

KUNJUNGAN SOSIAL DAN EDUKASI ANTI KORUPSI PADA ANAK PANTI ASUHAN FARHAN FAROUQ

Bintana Wirasabilillah, Celine Lu, Chelsea Olivia Johan, Erica Jesslyn, Ezy Jonathan, Jacsen Tan, Jasmine Tio, Kelly, Kelly Chou, Ogus Stanly Thio, Violen Calista, Zulham Kurniawan

Universitas Internasional Batam

email: 24.bintana@uib.edu, 24.celine.lu@uib.edu, 24.chelsea.johan@uib.edu, 24.ERICA.JESSLYN@uib.edu, 24.ezy.jonathan@uib.edu, Jacsen.tan@uib.edu, jasmine.tio@uib.edu, 24.kelly.02@uib.edu, kelly.chou@uib.edu, 24.ogus.thio@uib.edu, violen.calista@uib.edu, 24.zulham.kurniawan@uib.edu

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) ini dilaksanakan di Panti Asuhan Farhan Farouq, Batam, yang menghadapi masalah minimnya akses anak-anak terhadap edukasi non-formal, khususnya tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi anak-anak tentang "Anti Korupsi untuk Anak Usia Sekolah" dengan pendekatan yang menyenangkan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, permainan berhadiah, literasi bersama, dan pemberian bantuan sosial. Hasilnya, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan pemahaman yang lebih baik tentang kejujuran dan bahaya korupsi. Kegiatan ini berhasil menciptakan kedekatan emosional antara mahasiswa dan anak-anak, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Direkomendasikan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan untuk dampak yang lebih maksimal.

Kata Kunci: Panti asuhan, anti-korupsi, edukasi, kejujuran, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service activity was conducted at Farhan Farouq Orphanage in Batam, which faces the problem of limited access for children to non-formal education, especially regarding moral values such as honesty, responsibility, and integrity. The purpose of this activity was to educate children on "Anti-Corruption for School-Age Children" using an enjoyable approach. The methods used included delivering materials, playing games, joint literacy, and providing social assistance. As a result, the children showed high enthusiasm and a better understanding of honesty and the dangers of corruption. The activity succeeded in creating an emotional bond between the students and the children, as well as providing a meaningful learning experience. It is recommended that similar activities be conducted on an ongoing basis for maximum impact.

Keywords: Orphanage, anti-corruption, education, honesty, community service

PENDAHULUAN

- (1) Latar Belakang dan Inspirasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM): Integritas bangsa merupakan fondasi esensial dalam membangun sebuah negara yang kokoh, adil, dan berkesinambungan. Karakter individu yang berintegritas tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses edukasi yang panjang dan komprehensif, yang idealnya dimulai sejak usia dini. Periode perkembangan anak-anak adalah fase kritis di mana nilai-nilai moral dan etika ditanamkan dan mengakar dalam kepribadian mereka. Di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai tantangan sosial, salah satunya adalah isu korupsi yang masif dan terstruktur, edukasi anti-korupsi menjadi semakin relevan dan mendesak. Pembekalan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan sejak dini bukan hanya sekadar tugas pedagogis, tetapi merupakan investasi jangka panjang yang paling strategis untuk menciptakan generasi yang memiliki integritas tinggi. Anak-anak yang memiliki pemahaman kuat tentang nilai-nilai ini tidak hanya akan tumbuh menjadi individu yang sukses secara pribadi, tetapi juga akan menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif bagi masyarakat, menolak segala bentuk praktik korupsi, sekecil apa pun itu.

Inspirasi utama dari kegiatan ini berpusat pada Panti Asuhan Farhan Farouq, sebuah lembaga sosial yang berlokasi di Batam, Kepulauan Riau. Panti asuhan ini menyediakan tempat tinggal, pendidikan dasar, dan bimbingan moral bagi sekitar 20 anak dari berbagai latar belakang, yang sebagian besar adalah yatim piatu atau berasal dari keluarga kurang mampu. Meskipun panti asuhan telah berupaya

maksimal untuk memenuhi kebutuhan dasar dan memberikan akses terhadap pendidikan formal, teridentifikasi adanya celah signifikan dalam edukasi non-formal yang spesifik, terutama mengenai pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai moral yang kompleks. Anak-anak di panti asuhan, seringkali kurang terpapar pada program-program edukasi interaktif yang dirancang khusus untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep abstrak seperti korupsi. Mereka mungkin diajarkan untuk tidak berbohong, tetapi tidak sepenuhnya memahami mengapa kejujuran adalah kunci dari segala sesuatu. Kondisi ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk mengisi celah tersebut dengan sebuah intervensi edukatif yang terencana dan menyenangkan. Inspirasi utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter anak-anak ini, membekali mereka dengan fondasi moral yang kuat, dengan harapan mereka dapat menjadi individu yang berintegritas dan agen perubahan yang positif di masa depan.

- (2) Tinjauan Upaya-upaya yang Pernah Dilakukan oleh Pihak Lain dan Justifikasi Inisiatif PKM: Berdasarkan tinjauan data dan informasi yang tersedia dalam laporan, serta pengamatan terhadap lingkungan panti asuhan, belum ada catatan mengenai upaya atau kegiatan serupa yang secara spesifik berfokus pada edukasi anti-korupsi untuk anak-anak di Panti Asuhan Farhan Farouq. Berbagai kunjungan dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak lain umumnya bersifat rekreatif atau sekadar memberikan bantuan materi, tanpa adanya agenda edukasi yang terstruktur dan mendalam mengenai

nilai-nilai moral. Kesenjangan program edukasi ini menjadi alasan kuat yang mengindikasikan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) ini merupakan inisiatif yang inovatif dan sangat relevan, mengisi kekosongan program edukasi yang selama ini dibutuhkan.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan bantuan materi sesaat, tetapi juga sebagai sebuah model percontohan yang menunjukkan bagaimana intervensi edukatif yang terstruktur dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan. Inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada anak-anak panti, tetapi juga berpotensi menjadi acuan bagi kegiatan serupa di masa mendatang, baik di panti asuhan yang sama maupun di lembaga sosial lainnya. Inovasi metodologis yang berfokus pada pendekatan interaktif menjadi kunci yang membedakan kegiatan ini dari upaya-upaya sebelumnya.

(3) Rumusan Tujuan dan Indikator Keberhasilan Kegiatan PKM:

Kegiatan Abdimas ini dirancang dengan tujuan yang terperinci, terukur, dan saling terkait. Setiap tujuan memiliki indikator keberhasilan yang jelas, yang akan menjadi landasan untuk evaluasi di akhir kegiatan.

1. **Menyampaikan edukasi "Anti Korupsi untuk Anak Usia Sekolah" dengan metode yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami.** Tujuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak bersifat menggurui atau membosankan. Melalui metode berbasis permainan dan narasi,

anak-anak diharapkan dapat menerima dan memahami konsep anti-korupsi secara lebih efektif. Indikator keberhasilan dari tujuan ini adalah tingkat partisipasi aktif anak-anak, respons verbal yang menunjukkan pemahaman, serta antusiasme yang tinggi selama kegiatan. Menanamkan pemahaman dasar kepada anak-anak tentang nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab.

2. **Menanamkan pemahaman dasar kepada anak-anak tentang nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab.** Lebih dari sekadar pemahaman teoretis, tujuan ini berfokus pada internalisasi nilai. Melalui permainan yang mengandung pesan moral, anak-anak diharapkan dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara spontan. Indikator keberhasilannya adalah observasi terhadap perilaku anak-anak, seperti sikap sportif dalam permainan, kejujuran dalam menjawab pertanyaan, dan interaksi yang saling menghargai.
3. **Mengembangkan kreativitas dan keterampilan mahasiswa/i dalam merancang dan melaksanakan program edukasi yang efektif dan menarik.** Tujuan ini berorientasi pada pengembangan kapasitas mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. PKM ini menjadi wadah bagi mereka untuk mengaplikasikan ilmu, mengasah keterampilan manajerial, kepemimpinan, dan komunikasi. Indikator keberhasilannya adalah kelancaran dan efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta kemampuan tim dalam mengatasi tantangan di lapangan secara fleksibel.

4. **Membangun hubungan emosional yang positif dan berkelanjutan antara mahasiswa/i dengan anak-anak panti asuhan.** Tujuan ini menekankan pada pentingnya aspek humanis dalam kegiatan PKM. Dengan menciptakan hubungan yang hangat dan suportif, diharapkan anak-anak merasa lebih dihargai dan termotivasi. Indikator keberhasilan dari tujuan ini adalah terciptanya suasana kekeluargaan, senyum dan tawa yang tulus dari anak-anak, serta adanya keinginan untuk berinteraksi lebih lanjut.
5. **Meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial di masyarakat.** Tujuan ini bersifat transformasional bagi mahasiswa. Melalui pengalaman berinteraksi langsung dengan realitas sosial, mahasiswa diharapkan menyadari tanggung jawab mereka untuk berkontribusi secara nyata. Indikator keberhasilannya adalah adanya refleksi diri dari mahasiswa yang menunjukkan peningkatan empati dan komitmen mereka terhadap isu-isu sosial.

MASALAH

Analisis Masalah Pokok di Panti Asuhan Farhan Farouq: Kesenjangan Pendidikan Karakter dan Nilai-nilai Moral.

Panti Asuhan Farhan Farouq, seperti banyak lembaga sosial serupa, beroperasi dengan keterbatasan sumber daya yang signifikan. Keterbatasan ini tidak hanya tecermin pada aspek material seperti sarana dan prasarana, tetapi juga pada aspek non-material, khususnya dalam kurikulum pendidikan non-formal. Berdasarkan observasi dan analisis mendalam, permasalahan pokok yang menjadi fondasi

kegiatan ini adalah adanya kesenjangan fundamental dalam pendidikan karakter, terutama yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral kritis seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan, meskipun mendapatkan pendidikan formal di sekolah, sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap program-program edukasi yang secara spesifik dirancang untuk membentuk karakter dan etika. Kurikulum sekolah cenderung berfokus pada pencapaian akademik, sementara aspek pengembangan pribadi dan moral seringkali menjadi tanggung jawab keluarga dan lingkungan sosial. Dalam konteks panti asuhan, figur orang tua yang konsisten seringkali tidak ada, sehingga pembentukan karakter menjadi tantangan yang lebih kompleks. Akibatnya, anak-anak ini memiliki pemahaman yang dangkal tentang konsep-konsep moral yang penting, membuat mereka rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan luar. Mereka mungkin memahami bahwa berbohong itu salah, tetapi tidak sepenuhnya mengerti mengapa kejujuran adalah fondasi dari semua hubungan yang sehat, atau bagaimana ketidakjujuran, dalam skala yang lebih besar, dapat merusak tatanan masyarakat. Kesenjangan ini menciptakan sebuah 'lubang' dalam sistem pendidikan yang perlu segera diisi.

Tantangan Pedagogis dan Psikologis dalam Penyampaian Edukasi Anti-korupsi pada Anak-anak.

Menyampaikan konsep "anti-korupsi" kepada audiens anak-anak bukanlah tugas yang mudah. Konsep ini sangat abstrak, kompleks, dan sering kali terkait dengan isu-isu politik atau hukum yang jauh dari realitas kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, timbul beberapa tantangan pedagogis dan psikologis yang harus diatasi.

- **Tantangan Abstraksi Konsep:** Korupsi dalam konteks dewasa melibatkan penyalahgunaan kekuasaan, keuangan, dan posisi. Menjelaskan hal ini kepada anak-anak akan sangat membingungkan. Tantangannya adalah bagaimana menyederhanakan konsep ini menjadi perilaku-perilaku konkret yang dapat mereka pahami dan kaitkan dengan pengalaman pribadi mereka. Misalnya, korupsi dapat diterjemahkan sebagai "mengambil jatah teman," "menyontek saat ujian," atau "tidak mau berbagi dengan adik." Tantangan ini menuntut kreativitas tinggi dalam merancang materi edukasi yang analogis dan visual.
- **Tantangan Metodologi Pembelajaran:** Anak-anak memiliki rentang perhatian yang pendek dan sangat mudah bosan dengan metode pembelajaran satu arah (didaktik) seperti ceramah atau presentasi. Tantangannya adalah merancang kegiatan yang interaktif, menyenangkan, dan partisipatif. Metode yang dipilih harus mampu membuat anak-anak aktif bergerak, berpikir, dan berinteraksi, sehingga mereka merasa sebagai subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran, bukan objek pasif yang hanya menerima informasi.
- **Tantangan Heterogenitas Usia dan Latar Belakang:** Panti Asuhan Farhan Farouq menampung anak-anak dengan rentang usia yang bervariasi, dari balita hingga remaja awal. Setiap kelompok usia memiliki tingkat pemahaman, kebutuhan psikologis, dan cara belajar yang berbeda. Tantangan ini mengharuskan tim untuk merancang materi yang fleksibel dan dapat diadaptasi. Misalnya, permainan yang efektif untuk anak usia 5 tahun mungkin tidak menarik bagi anak usia 12 tahun. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang cermat untuk memastikan bahwa semua anak, tanpa memandang usia atau latar

belakang mereka, dapat mengambil manfaat dari kegiatan ini.

- **Tantangan Emosional dan Psikologis:** Anak-anak di panti asuhan sering kali memiliki trauma atau tantangan emosional yang unik. Mereka mungkin lebih sensitif atau kurang percaya diri. Tantangan pedagogis di sini adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh empati, sehingga anak-anak merasa bebas untuk berpartisipasi dan berekspresi tanpa takut dihakimi. Pendekatan yang terlalu kaku atau formal justru dapat menghambat proses pembelajaran dan pembentukan karakter.

Konsekuensi Potensial dari Ketiadaan Edukasi Anti-korupsi di Panti Asuhan.

Ketiadaan program edukasi anti-korupsi yang terstruktur dan berkesinambungan di panti asuhan dapat memiliki konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang yang merugikan.

- **Konsekuensi Jangka Pendek:** Anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang salah atau dangkal tentang nilai-nilai moral. Mereka mungkin melihat perilaku tidak jujur sebagai hal yang normal atau bahkan menguntungkan. Hal ini dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka, seperti berbohong untuk menghindari hukuman atau menyontek untuk mendapatkan nilai bagus.
- **Konsekuensi Jangka Panjang:** Di masa depan, anak-anak yang tidak mendapatkan fondasi moral yang kuat berisiko lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku yang merugikan diri sendiri dan masyarakat. Mereka mungkin kurang memiliki integritas dalam dunia kerja, sulit membangun kepercayaan dalam hubungan interpersonal, dan bahkan rentan untuk terlibat dalam praktik korupsi di masa dewasa.
- **Dampak pada Lingkungan Sosial:** Ketiadaan pendidikan karakter yang

kuat tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada tatanan sosial di panti asuhan. Jika nilai-nilai seperti kejujuran dan keadilan tidak menjadi norma, maka konflik dan ketidakpercayaan dapat muncul di antara anak-anak. Hal ini dapat menghambat perkembangan komunitas yang sehat dan harmonis di dalam panti.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya sekadar mengisi waktu luang, melainkan sebuah intervensi yang krusial untuk mengatasi masalah fundamental yang memiliki implikasi signifikan terhadap masa depan anak-anak di Panti Asuhan Farhan Farouq. Masalah ini menjadi landasan kuat yang memvalidasi relevansi dan urgensi dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

METODE

(1) Tahap Pelaksanaan: Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk menjamin efektivitas dan kelancaran. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan:

- a) **Tahap Perencanaan dan Koordinasi (Minggu ke-1):** Tim mahasiswa melakukan rapat internal untuk membagi tugas, menentukan materi, dan merancang skema kegiatan. Tim kemudian melakukan kontak dengan pengurus panti asuhan untuk mengkonfirmasi jadwal, jumlah anak, dan kebutuhan spesifik panti.
- b) **Tahap Persiapan Logistik dan Materi (Minggu ke-2):** Persiapan logistik dilakukan, termasuk pengadaan bantuan sosial seperti sembako, alat tulis, dan pakaian. Materi edukasi dikemas dalam format yang kreatif, seperti

dongeng, visualisasi gambar, dan permainan interaktif. Permainan yang dirancang bukan hanya untuk hiburan, melainkan juga untuk menanamkan pesan moral secara tidak langsung.

- c) **Tahap Pelaksanaan di Lokasi (Minggu ke-3):** Pada hari Minggu, 9 Februari 2025, tim tiba di Panti Asuhan Farhan Farouq. Sesi awal dimulai dengan pengenalan dan pencairan suasana untuk membangun kedekatan. Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi edukasi, permainan berhadiah, literasi bersama, dan diakhiri dengan penyerahan bantuan sosial.

(2) Teknik Pengumpulan Data: Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat kualitatif dan terintegrasi selama pelaksanaan. Teknik ini dirancang untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang respons dan dampak kegiatan:

- **Observasi Partisipatif:** Seluruh anggota tim melakukan observasi langsung terhadap partisipasi, ekspresi wajah, dan tingkat antusiasme anak-anak. Data ini mencatat bagaimana anak-anak bereaksi terhadap materi, seberapa aktif mereka dalam permainan, dan interaksi yang terjadi di antara mereka.
- **Wawancara Tidak Terstruktur:** Selama kegiatan, tim mahasiswa secara informal melakukan percakapan dengan anak-anak. Pertanyaan yang diajukan tidak kaku, melainkan mengalir dalam konteks permainan dan literasi, untuk memahami sejauh mana

mereka menangkap pesan moral yang disampaikan.

- **Dokumentasi Visual:** Pengambilan foto dan video dilakukan sepanjang kegiatan. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti, tetapi juga sebagai data visual yang merekam interaksi, suasana, dan momen-momen penting yang terjadi selama kunjungan.

- (3) Teknik Analisis Data. Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah:

- **Reduksi Data:** Mengidentifikasi dan mengelompokkan data-data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang relevan dengan tujuan kegiatan.

- **Penyajian Data:** Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif, yang menggambarkan secara detail jalannya kegiatan dan respons anak-anak.

- **Penarikan Kesimpulan:** Menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dari data. Contohnya, tingkat antusiasme yang tinggi menjadi indikator bahwa metode yang digunakan efektif. Kesimpulan ini kemudian dibandingkan dengan tujuan awal untuk mengukur tingkat ketercapaiannya.

- (4) Lokasi, waktu, dan durasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Farhan Farouq, Batam, pada hari Minggu, 9 Februari 2025. Durasi kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 WIB hingga siang hari, dengan jadwal

yang terperinci untuk setiap sesi, mulai dari pembukaan hingga penutupan.

PEMBAHASAN

Analisis Pelaksanaan Kegiatan: Deskripsi Rangkaian Acara dan Respon Partisipan:

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) di Panti Asuhan Farhan Farouq berjalan dengan sangat lancar dan menciptakan atmosfer yang penuh kehangatan serta antusiasme, jauh melampaui ekspektasi awal. Keberhasilan ini tidak terlepas dari perencanaan matang yang didasarkan pada prinsip-prinsip *storytelling* dan *play-based learning*, yang terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran bagi anak-anak. Saat mahasiswa tiba, kami disambut dengan sambutan yang hangat oleh pengurus panti dan sorak ceria dari anak-anak, yang segera menciptakan ikatan emosional yang kuat. Momen ini menjadi fondasi penting yang membuat anak-anak merasa nyaman dan terbuka untuk berpartisipasi.

Rangkaian acara diawali dengan sesi pembagian bantuan sosial, yang bukan hanya sekadar seremoni, tetapi juga momentum untuk memulai interaksi. Pembagian sembako, alat tulis, dan pakaian layak pakai dilakukan sambil berbincang ringan, sehingga anak-anak merasa dihargai dan diperhatikan. Sesi ini menjadi jembatan yang efektif sebelum masuk ke inti kegiatan: edukasi anti-korupsi. Materi edukasi disampaikan melalui metode naratif, di mana tim menggunakan cerita bergambar sederhana yang relatable dengan kehidupan anak-anak. Misalnya, cerita tentang "Si Kancil yang Jujur" atau "Petualangan Kura-Kura yang Bertanggung Jawab" digunakan untuk menanamkan konsep-konsep moral yang abstrak. Anak-anak sangat terlibat, aktif bertanya, dan bahkan mencoba mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka.

Puncak dari interaksi ini adalah sesi permainan berhadiah. Setiap permainan dirancang dengan tujuan pedagogis yang spesifik. Contohnya, permainan tebak-tebakan dan kuis berhadiah mendorong anak-anak untuk bersikap jujur dan mengakui jawaban yang tidak mereka ketahui. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan sportivitas yang luar biasa; mereka saling mendukung dan bahkan mengingatkan teman-teman yang mungkin berbuat curang, yang secara spontan menunjukkan internalisasi nilai kejujuran. Sesi literasi bersama, di mana anak-anak diajak membaca buku cerita bergambar yang telah disiapkan, juga menjadi momen penting. Tim mahasiswa membimbing mereka untuk menggali pesan moral dari setiap cerita, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya integritas.

Analisis Ketercapaian Tujuan Berdasarkan Data Empiris:

Berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi visual, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan.

- **Peningkatan Pemahaman Konseptual:** Melalui sesi edukasi dan permainan, anak-anak menunjukkan pemahaman yang signifikan terhadap konsep-konsep moral. Saat diwawancarai secara informal, salah satu anak berusia 9 tahun, misalnya, mampu menjelaskan bahwa "korupsi itu mengambil hak teman, sama seperti kalau kita menyontek," yang menunjukkan bahwa ia telah berhasil mengkoneksikan konsep yang kompleks dengan realitas sehari-hari.
- **Penanaman Nilai-nilai Fundamental:** Observasi selama sesi permainan menunjukkan bahwa anak-anak bermain dengan sangat sportif. Mereka tidak

hanya fokus pada kemenangan, tetapi juga pada proses bermain yang adil. Momen ini menjadi bukti konkret bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan berhasil ditanamkan.

- **Pengembangan Keterampilan Mahasiswa:** Bagi tim mahasiswa, kegiatan ini merupakan laboratorium sosial yang nyata. Mereka mendapatkan pengalaman berharga dalam manajemen acara, komunikasi interpersonal, dan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika kelompok. Keberhasilan ini terbukti dari kelancaran kegiatan meskipun menghadapi rentang usia anak yang heterogen.
- **Pembangunan Relasi yang Positif:** Dokumentasi visual merekam momen-momen kehangatan, tawa, dan pelukan antara mahasiswa dan anak-anak. Hubungan yang terjalin tidak terbatas pada durasi acara, melainkan berpotensi untuk berlanjut, yang mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan ikatan emosional yang positif.

Evaluasi Keunggulan dan Kelemahan Luaran Kegiatan:

- **Keunggulan Luaran:** Keunggulan terbesar dari kegiatan ini adalah efektivitas metode yang digunakan. Pendekatan interaktif dan non-didaktik terbukti jauh lebih unggul dibandingkan metode ceramah konvensional. Melalui permainan dan cerita, anak-anak tidak merasa sedang "diajari", melainkan "diajak bermain sambil belajar". Hal ini membuat proses penyerapan nilai-nilai moral menjadi lebih natural dan menyenangkan. Selain itu, luaran berupa buku cerita bergambar berfungsi sebagai media pembelajaran yang berkelanjutan, memungkinkan anak-anak untuk merefleksikan nilai-nilai yang mereka pelajari bahkan setelah kegiatan selesai.
- **Kelemahan Luaran:** Kelemahan utama dari kegiatan ini adalah durasi yang sangat terbatas. Sebagai kegiatan satu hari, dampak yang dihasilkan cenderung

bersifat jangka pendek. Untuk menanamkan nilai moral secara permanen, dibutuhkan program yang berkesinambungan. Selain itu, karena keterbatasan sumber daya, kegiatan ini tidak dapat menjangkau seluruh anak di Kepulauan Riau, sehingga manfaatnya masih sangat lokal.

Tingkat Kesulitan, Tantangan, dan Peluang Implementasi Jangka Panjang:

- **Tingkat Kesulitan dan Tantangan:** Tingkat kesulitan tertinggi dalam kegiatan ini adalah mengelola dinamika kelompok anak-anak dengan rentang usia yang luas, dari balita hingga remaja. Anak-anak yang lebih kecil membutuhkan pendekatan yang lebih visual dan sederhana, sementara yang lebih besar memerlukan interaksi yang lebih kompleks. Selain itu, tantangan lainnya adalah memastikan bahwa pesan anti-korupsi tidak terlalu berat untuk dipahami, melainkan dikemas secara ringan.
- **Peluang Implementasi Jangka Panjang:** Keberhasilan kegiatan ini membuka peluang besar untuk implementasi program serupa secara lebih luas. Model edukasi yang telah dikembangkan dapat direplikasi di panti asuhan lain atau bahkan di sekolah-sekolah dasar. Kegiatan ini juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan, dengan modul pembelajaran yang disusun secara sistematis dan bertahap. Kolaborasi dengan instansi pemerintah, organisasi non-pemerintah (LSM), atau perusahaan swasta dapat menjadi kunci untuk mendapatkan dukungan finansial dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memperluas skala kegiatan.

SIMPULAN

Analisis Ketercapaian Target dan Kesesuaian Metodologis secara Menyeluruh:

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diinisiasi oleh tim Amarta 1 Universitas Internasional Batam di Panti Asuhan Farhan Farouq dapat disimpulkan sebagai sebuah keberhasilan yang komprehensif, melampaui capaian target yang telah ditetapkan. Ketercapaian ini tidak lepas dari kesesuaian metodologis yang diterapkan, di mana pendekatan edukasi berbasis permainan (*play-based learning*) dan narasi (*storytelling*) terbukti menjadi strategi yang sangat efektif. Metode ini berhasil menjembatani kesenjangan antara konsep moral yang abstrak dengan pemahaman konkret anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan bebas tekanan.

- **Peningkatan Pemahaman Konseptual:** Target untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai anti-korupsi berhasil dicapai dengan sangat baik. Observasi mendalam dan wawancara informal menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya sekadar mengingat definisi, tetapi juga mampu menginternalisasi maknanya. Sebagai contoh, ketika ditanya apa itu jujur, seorang anak tidak hanya menjawab "tidak bohong," tetapi juga menambahkan "tidak mengambil barang milik teman," yang merupakan indikasi kuat bahwa mereka telah mengaitkan konsep tersebut dengan perilaku sehari-hari mereka. Keberhasilan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan metode konvensional.
- **Penanaman Nilai-Nilai Fundamental:** Penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan terbukti berhasil melalui interaksi yang diamati selama sesi permainan. Saat bermain, anak-anak secara spontan menunjukkan sportivitas dan kejujuran.

Momen di mana seorang anak mengakui kesalahan dalam permainan tanpa ragu menjadi bukti nyata dari keberhasilan penanaman nilai ini. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu memicu internalisasi nilai yang autentik, bukan sekadar respons yang dibuat-buat.

- **Pengembangan Keterampilan Mahasiswa:** Bagi tim mahasiswa, proyek ini adalah sebuah laboratorium nyata yang mengasah berbagai keterampilan. Selain berhasil merancang dan mengelola acara, mahasiswa juga dilatih untuk beradaptasi dengan dinamika kelompok yang heterogen, berkomunikasi secara efektif dengan audiens non-akademis, dan mengambil keputusan cepat di lapangan. Keterampilan ini tidak hanya relevan untuk dunia kerja, tetapi juga penting dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon pemimpin yang peka sosial.

Analisis Dampak dan Manfaat Signifikan yang Meluas: Dampak dari kegiatan ini bersifat multidimensional dan meluas ke berbagai pihak, seperti:

- **Anak-anak Panti Asuhan:** Dampak paling mendalam adalah terbukanya wawasan baru mengenai pentingnya integritas. Anak-anak kini memiliki bekal moral yang lebih kokoh untuk menavigasi tantangan di masa depan. Selain itu, interaksi dengan mahasiswa memberikan mereka pengalaman sosial yang berharga, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menunjukkan bahwa ada banyak pihak yang peduli terhadap pendidikan mereka. Manfaat psikologis ini, meskipun tidak terukur secara kuantitatif, memiliki arti yang sangat besar bagi perkembangan emosional mereka.
- **Mahasiswa dan Institusi Universitas:** PKM ini menjadi bukti nyata bahwa

ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dapat diimplementasikan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Manfaat ini tidak hanya meningkatkan reputasi universitas sebagai institusi yang peduli sosial, tetapi juga memberikan pengalaman transformatif bagi mahasiswa, yang kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mereka sebagai agen perubahan. Pengalaman ini juga memperkuat hubungan antara universitas dan komunitas lokal.

- **Panti Asuhan Farhan Farouq:** Manfaatnya tidak hanya sebatas bantuan materi, tetapi juga pengisian kekosongan program edukasi. Kegiatan ini menjadi model yang dapat diadopsi dan dikembangkan oleh pengurus panti, memberikan mereka alat dan inspirasi untuk melanjutkan pembinaan karakter secara mandiri. Hal ini memberikan dampak yang berkelanjutan dan memperkuat fungsi panti sebagai lembaga pendidikan moral.

Dampak positif yang dihasilkan kegiatan ini sangat signifikan. Bagi anak-anak panti asuhan, kegiatan ini bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga sarana untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang nilai-nilai moral. Mereka mendapatkan pemahaman dasar yang kuat tentang kejujuran dan tanggung jawab. Sementara itu, bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di perkuliahan dan mengembangkan empati serta keterampilan sosial.

Agenda Rekomendasi Lanjutan untuk Program PKM di Masa Depan:

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang mendalam, berikut adalah rekomendasi strategis yang diusulkan untuk PKM di masa mendatang, dengan tujuan menciptakan dampak yang lebih besar, berkelanjutan, dan terstruktur.:

- 1) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agenda terpenting adalah mengubah kegiatan satu hari ini menjadi sebuah kurikulum pendidikan yang berkelanjutan. Kurikulum ini harus dirancang dalam bentuk modul-modul tematik yang disusun secara sistematis, seperti:
 - **Modul 1: Memahami Jujur dan Bohong:** Fokus pada pengenalan dasar tentang kejujuran dan konsekuensi dari ketidakjujuran melalui permainan dan cerita sederhana.
 - **Modul 2: Tanggung Jawabku:** Menjelaskan konsep tanggung jawab melalui tugas-tugas yang diberikan kepada anak-anak, baik di panti maupun di sekolah.
 - **Modul 3: Keadilan dan Empati:** Mengajarkan pentingnya bersikap adil dan memahami perasaan orang lain, yang merupakan fondasi untuk menolak perilaku koruptif. Implementasi kurikulum ini dapat dilakukan secara berkala (misalnya, setiap bulan) oleh tim mahasiswa yang berbeda, sehingga memastikan kontinuitas program.
- 2) Peningkatan Kolaborasi dan Kemitraan Strategis: Untuk memperkuat keberlanjutan program, diperlukan kolaborasi yang lebih luas.
 - **Kemitraan dengan Pemerintah:** Menggandeng dinas terkait di pemerintahan lokal, seperti Dinas Sosial atau Dinas Pendidikan, untuk mendapatkan dukungan resmi dan pendanaan yang lebih stabil.
 - **Kemitraan dengan Sektor Swasta:** Mengajak perusahaan swasta melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menyediakan dukungan finansial, logistik, atau bahkan sukarelawan profesional yang dapat memperkaya kegiatan.
 - **Kemitraan dengan Ahli:** Bekerja sama dengan psikolog anak atau pakar pendidikan untuk menyempurnakan metode dan materi, memastikan bahwa setiap sesi edukasi dirancang dengan basis teoretis yang kuat.
- 3) Pengembangan Media Edukasi Berbasis Teknologi yang Inovatif: Agar materi edukasi lebih menarik dan mudah diakses, direkomendasikan untuk mengembangkan media berbasis teknologi, seperti:
 - **Aplikasi Permainan Edukatif:** Membuat aplikasi permainan sederhana di perangkat seluler yang mengajarkan nilai-nilai moral melalui tantangan interaktif.
 - **Seri Video Animasi:** Memproduksi seri video animasi pendek yang mengisahkan petualangan karakter-karakter dengan pesan moral yang kuat. Media ini dapat diputar secara mandiri oleh pengurus panti, sehingga pembelajaran dapat terus berlanjut.
- 4) Perancangan Sistem Evaluasi Jangka Panjang yang Terukur:

Evaluasi jangka panjang sangat krusial untuk mengukur dampak nyata dari program.

 - **Studi Lanjutan:** Mengadakan studi lanjutan dengan kunjungan berkala (misalnya, setiap enam bulan) untuk mengukur perubahan perilaku dan pemahaman anak-anak.
 - **Metode Kuantitatif dan Kualitatif:** Menggunakan kombinasi kuesioner sederhana dan wawancara mendalam dengan pengurus panti untuk mendapatkan data yang komprehensif.
 - **Analisis Dampak Holistik:** Menganalisis tidak hanya dampak pada anak-anak, tetapi juga perubahan yang terjadi pada pengurus panti dan mahasiswa pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Syah, Z., & Sesmiarni, Z. (2022). Model Pembinaan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Konsep Diri Dan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Fastabiqul Khairat Koto Baru Dhamasraya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 62–69.
Link: <https://journal.almatani.com/index.php/jkip/article/view/312>
- Hidayati, N., et al. (2024). Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Anti Korupsi. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 21–35.
Link: <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/PanggungKebaikan/article/view/626>
- Raharjo, F. L. (2025). Pola Asuh dan Pembinaan Moral Anak: Studi Kasus di Panti Asuhan di Kabupaten Maros. *UNM Online Journal Systems*, 2(1), 45–58.
Link: <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/viewFile/47386/22405>
- Sartika, D. (2025). Membangun Budaya Antikorupsi melalui Sosialisasi dan Pendidikan Moral Generasi Muda. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
Link: <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA/article/view/477>
- Wahjusaputri, S., et al. (2024). Penerapan Pendekatan Play-Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 112–121.
Link: <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/489>
- Zulkarnain, A. N., et al. (2025). Sosialisasi Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Dasar Desa Panaikang: Menanamkan Nilai-Nilai Moral pada Anak Usia
- Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyyatul Aisyiyah Sulawesi Selatan (JPMNAS)*, 2(1), 8–14.
Link: <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/jpmnas/article/view/1804>